



Risk perception dan anchoring dalam pengambilan keputusan investasi

Rico Limgestu¹, Yulfiswandi², Alvin³, Nopry⁴, Ilianto Tri Sagianto⁵

^{1,2,3}Universitas Internasional Batam

¹2041216.rico@uib.edu ²yulfis.wandi@uib.ac.id, ³2041016.alvin@uib.edu, ⁴2041172.nopry@uib.edu,

⁵2041018.ilianto@uib.edu

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 15 Februari 2023

Disetujui 20 Maret 2023

Diterbitkan 25 April 2023

Kata kunci:

Keputusan investasi;
Penahan; Persepsi risiko;
Investor; Perilaku
keuangan.

Keywords :

Investment decision;
Anchoring; Risk perception;
Investor; Financial
behavior

ABSTRAK

Investor mungkin tidak selalu berpikir logis berdasarkan kejadian nyata; mereka terkadang berpikir secara tidak rasional. Keputusan Investor dapat didasarkan pada penalaran yang tidak logis. Bias psikologis memengaruhi pemikiran, yang seringkali dapat menyebabkan penilaian yang buruk dalam Perilaku Keuangan saat menginvestasikan sesuatu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh anchoring dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi investor syariah Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, dan metode pengumpulan data dari survei kuesioner. Pengambilan sampel analitik deskriptif dan pemodelan persamaan struktural digunakan untuk menganalisis data (SEM). Temuan mengungkapkan variabel *anchoring* ini memiliki dampak yang positif terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor Syariah di kota Batam. Kemudian variabel persepsi risiko ini juga memiliki dampak yang positif pada pengambilan keputusan investasi pada investor syariah di Kota Batam.

ABSTRACT

Investors may not always think logically based on real events; they sometimes think irrationally. Investor decisions can be based on illogical reasoning. Psychological biases influence thinking, which can often lead to poor judgment in Financial Behavior when investing something. This study aims to determine the effect of anchoring and risk perception on the investment decisions of Indonesian sharia investors. This research uses quantitative research methods. The sampling method uses simple random sampling, and the data collection method is from a questionnaire survey. Descriptive analytical sampling and structural equation modeling were used to analyze the data (SEM). The findings reveal this anchoring variable has a positive impact on investment decision making on Sharia investors in the city of Batam. Then this risk perception variable also has a positive impact on investment decision making on Sharia investors in the City of Batam.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Di zaman modern sekarang ini, kebutuhan akan investasi menjadi sangat penting, baik itu terkait dengan keuangan individu atau organisasi atau entitas (Rakhmatulloh & Asandimitra, 2019). Alasannya, tingkat pengembalian investasi pasar modal sangat tinggi. Ketersediaan untuk berinvestasi menunjukkan evaluasi perusahaan, yang tercermin dalam harga saham. Saham dari perspektif investor sangat pengaruh terhadap seorang investor untuk berinvestasi dalam bentuk jangka pendek atau jangka panjang karena memberikan banyak pilihan, yang pada umumnya akan menarik investor untuk tetap menginvestasikan asetnya (Hadi, 2015). Faktanya, keputusan investasi seseorang tidak selalu didasarkan pada pertimbangan rasional, tetapi kadang-kadang dapat menjadi komponen irasional yang terkait dengan psikologinya atau sering disebut perilaku keuangan. Investasi di industri keuangan berkembang seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian Indonesia. Investasi merupakan salah satu aspek perbuatan muamalah, menurut Islam, dimana Islam memandang investasi sebagai syarat yang harus dijalankan agar harta yang dimiliki menjadi lebih produktif dan dapat bermanfaat bagi semua orang. Hal ini semakin didukung dengan adanya larangan tegas, yaitu Islam mengharamkan penimbunan harta. Saham syariah merupakan salah satu wahana pasar modal yang berbasis syariah.

Pesatnya pertumbuhan teknologi kini mempengaruhi perekonomian dan sektor industri. Ada begitu banyak barang yang tersedia secara online sehingga konsumen dapat membelinya dengan mudah dan cepat tanpa harus pergi ke perusahaan yang menjualnya. Akibatnya, tuntutan dan keinginan manusia yang tak terbatas tumbuh. Karena kemajuan teknologi, keinginan yang meningkat dapat menyebabkan pendapatan seseorang tidak lagi mencukupi untuk memenuhi pengeluaran. Sangat

penting bagi orang untuk menangani keuangan mereka dengan bijak untuk mengatasi tantangan ini. Memenuhi keinginan dan keinginan mereka, selain penghasilan mereka yang terbatas, adalah salah satu upaya yang mungkin dilakukan. Proses pengalokasian dana untuk investasi dikenal dengan pengambilan keputusan. aset berisiko rendah seperti tabungan dan deposito, dan aset berisiko tinggi seperti real estate dan emas atau saham

Saham Syariah adalah bukti kepemilikan perusahaan berdasarkan karakteristik Syariah yang telah ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) (Nasional, 2003). Menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), Hal ini menunjukkan investor di Indonesia telah mengalami peningkatan secara keseluruhan. Jumlah peningkatan investor pada pasar modal Indonesia telah mencapai 3,6 juta Single Investor Identification (SID) pada akhir tahun 2021. Sebagai suplemen, angka investor di pasar modal Indonesia pada tahun 2020 hanya mencapai 3,88 juta. Jumlah investor tunggal yang menggambarkan kepemilikan identifikasi investor pasar modal yang diterbitkan adalah dikenal sebagai SID. Data tersebut menunjukkan bahwa partisipasi di pasar modal, khususnya investasi saham di Indonesia, merupakan komponen yang diminati masyarakat (Khairunizam & Isbanah, 2019). Seiring dengan perkembangan pasar modal Indonesia, kini banyak tersedia produk keuangan pasar modal yang memenuhi kriteria syariat Islam (Instrumen Keuangan Islami) selain instrumen keuangan tradisional seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Hal itu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan investor yang ingin berinvestasi sesuai dengan sejumlah aturan syariah.

Dalam hal kinerjanya, perusahaan dengan modal besar menarik bagi investor jangka panjang karena prospek pertumbuhan perusahaan yang kuat, serta dividen dan risiko terkait yang relatif rendah dan Perusahaan Islam tidak mengecewakan dan memiliki pertumbuhan yang kuat, tetapi ketidakmampuan mereka untuk bersaing dengan kapitalisasi pasar saham LQ45 menimbulkan banyak keraguan tentang pertumbuhan ekuitas Islam yang sebenarnya (Silviyani et al., 2014). Satu metrik yang mengungkapkan seberapa aktif atau reguler penjual adalah kapitalisasi pasar. Terlepas dari kenyataan bahwa pertumbuhan keseluruhan ekuitas syariah meningkat dari tahun ke tahun, saham syariah tidak lazim di indeks LQ45 seperti saham lainnya. Alasannya adalah karena investor rentan terhadap bias kognitif yang menunjukkan bahwa saham dalam indeks LQ45 menjanjikan imbal hasil yang lebih tinggi daripada saham di indeks lain. Akibatnya, investor lebih aktif di indeks saham likuid LQ45 daripada di indeks saham syariah Jakarta Islamic Index likuid. Investor merespon secara tidak rasional ketika mereka terlibat secara emosional dalam pengambilan keputusan. Meskipun demikian, investor harus dapat membuat penilaian yang baik untuk mendapatkan keuntungan dari investasi mereka. risiko yang cukup signifikan Beberapa variabel mempengaruhi keputusan investasi dalam skenario berisiko tinggi, termasuk investor harus memahami bahwa selain bersifat psikologis, objektif, dan emosional, mampu menghasilkan keuntungan besar.

Individu dapat membuat kesalahan sistemik dalam pengambilan keputusan dengan terlalu percaya diri pada bakat mereka sebagai investor dan terlalu bergantung pada pengalaman sebelumnya (Kartini & Nahda, 2021). *Anchoring* juga dapat memengaruhi keputusan investasi individu. *Anchoring* adalah heuristik kognitif yang diciptakan oleh kecenderungan orang untuk menilai harga berdasarkan pengetahuan awal (Damayanti & Nastiti, 2018). Menurut penelitian Budiman & Ervina (2020), *Anchoring* memiliki sedikit pengaruh pada keputusan investasi. Pikiran seseorang tentang bahaya juga mempengaruhi keputusan investasi mereka. *Risk Perception* adalah penilaian seseorang dalam keadaan berbahaya berdasarkan kualitas dan kondisi psikologis individu tersebut (Ayu Wulandari & Iramani, 2014). Menurut penelitian Baghani & Sedaghat (2014), mengklaim bahwa persepsi risiko mempengaruhi keputusan investasi secara positif. Tujuan dari penelitian tersebut merupakan melihat pengaruh *anchoring* dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi investor syariah di Indonesia. Studi sebelumnya telah mengungkapkan kontradiksi antara faktor-faktor yang dievaluasi, menunjukkan bahwa studi lebih lanjut diperlukan.

METODE PENELITIAN

Semua bahan dan data primer yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan langsung dari para relawan penelitian dengan mengisi *Google Forms*. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat kuantitatif. Peneliti yang menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, menurut (Creswell & Creswell, 2018) , harus menjelaskan bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Kajian ini ditujukan kepada seluruh nasabah yang memiliki rekening saham syariah di cabang Indonesia di Batam. Salah satu alasan utama penargetan kelompok ini adalah karena klien memiliki pengalaman

membeli ekuitas Islam sebelumnya. Kami akan mengumpulkan data penelitian dari konsumen yang telah mendirikan rekening saham syariah di bank syariah Kota Batam untuk penelitian ini. Studi ini bersifat rahasia, dan informasi pelanggan digunakan secara eksklusif untuk tujuan penelitian, tanpa pelanggaran pihak ketiga. Teknik pengumpulan data adalah survei kuesioner, dan metode pengambilan sampel adalah simple random sampling. Teknik perhitungan yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel minimal adalah rumus Slovin dimana

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)} \quad (1)$$

Pada penelitian ini toleransi kesalahan ditetapkan sebesar 10% (0,1), sehingga diperoleh hasil sebagai berikut dengan menggunakan Rumus Slovin. Berdasarkan kriteria di atas, ukuran sampel minimum untuk penelitian ini adalah 91,3 dan ditingkatkan menjadi 100 responden dengan rekening bank yang sah. Menurut Wahyudin, (2015), penelitian variabel adalah strategi penelitian yang berfokus pada objek atau fakta tertentu. Variabel penelitian harus dibahas dari segi definisi, karakteristik, dan indikatornya. Variabel dependen dalam penelitian kuantitatif ini adalah keputusan investor syariah. Fokus investor tertuju pada berbagai alternatif pilihan investasi bagi investor syariah. Variabel independen merupakan variabel yang dapat meningkatkan kinerja variabel lain (Wahyudin, 2015). Selama penelitian kuantitatif, penting untuk mengukur dampak satu variabel terhadap variabel lain berdasarkan teori logis (rasional) dan terkait. Variabel indenpeden dalam penelitian tersebut adalah pengaruh variabel Anchoring dan Risk Preception terhadap pengambilan keputusan investasi (variabel dependen) seorang investor

Menurut Wahyudin (2015), variabel penelitian adalah kegiatan penelitian yang berfokus pada objek atau fakta tertentu. Variabel penelitian harus dibahas secara mendalam dalam hal definisi, karakteristik dan indikatornya. Dalam penelitian kuantitatif ini, variabel terikatnya adalah keputusan investasi investor syariah. Keputusan investasi investor didasarkan pada berbagai alternatif pilihan investasi bagi investor syariah. Variabel indenpenden merupakan sebuah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya secara fungsional (Creswell & Creswell, 2018). Dalam penelitian kuantitatif perlu dilakukan pengurangan pengaruh variabel indenpenden terhadap variabel lain atas dasar pemikiran logis (rasional) dan teori-teori yang terkait. Variabel indenpeden dalam penelitian tersebut adalah pengaruh variabel *Anchoring* dan *Risk Preception* terhadap pengambilan keputusan investasi (variabel dependen) seorang investor.

Menurut (Amaliyah & Herwiyanti, 2020) Keputusan Investasi adalah kebijakan atau keputusan untuk berinvestasi dalam satu atau lebih aset untuk keuntungan masa depan, atau pertanyaan tentang bagaimana investor harus mengalokasikan dana untuk investasi dalam membentuk keuntungan pada masa depan. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tentang keputusan investasi di atas, maka peneliti merujuk pada penelitian (Loris & Jayanto, 2021) dengan menggunakan indikator keputusan investasi yaitu ketahui return yang diharapkan, pahami risiko yang dihadapi, dan tentukan kapan berinvestasi.

Efek Anchoring adalah kecenderungan untuk terlalu fokus pada satu informasi saat membuat sebuah keputusan (Furnham & Boo, 2010). Berdasarkan Furnham & Boo (2010) pernyataan-pernyataan tentang anchoring yang ada di atas ini, maka peneliti merujuk pada penelitian dengan menggunakan indikator keputusan investasi yaitu memutuskan sesuai dengan pengalaman yang dimiliki masa alalu, mengabaikan data yang baru, dan sebelum membeli atau menjual saham, tentukan harganya dulu.

Persepsi Risiko adalah studi tentang penilaian yang dibuat orang ketika diminta untuk menggambarkan dan mengevaluasi aktivitas dan teknik berbahaya (Nur Ainia & Lutfi, 2019). Berdasarkan pernyataan-pernyataan tentang keputusan investasi di atas, maka peneliti merujuk pada penelitian Nur Aini & Lutfi (2019) dengan menggunakan indikator keputusan investasi yaitu terasa bahwa risiko di pasar modal bertanda "Peringatan", Merasakan bahwa risiko di pasar modal bertanda "Terkendali", keputusan bahwa Risiko di pasar modal dengan tingkat spekulasi yang tinggi.

Tabel 1 Definisi Operasional dan Ukuran Variabel

Variabel	Defisini Operasional	Indikator	Skala
Keputusan Investasi	Keputusan investasi merupakan keputusan untuk dapat berinvestasi dalam satu atau lebih asset untuk keuntungan masa depan atau keputusan bisnis mengenai bagaimana investor harus	1. Ketahui return yang diharapkan	Likert 1, 2,
		2. Pahami risiko yang dihadapi	3, 4, 5

Variabel	Defisini Operasional	Indikator	Skala
Anchoring	tentang bagaimana investor harus menggunakan uang tunai untuk untuk pendapatan masa depan. Efek anchoring adalah kecenderungan untuk terlalu fokus pada satu informasi saat membuat sebuah keputusan	3. Tentukan kapan berinvestasi	Likert 1, 2, 3, 4, 5
		1. Memutuskan sesuai dengan pengalaman yang dimiliki masa lalu	
		2. Mengabaikan data yang baru	
		3. Sebelum membeli atau menjual saham, tentukan harganya dulu	

Tabel 2 Continuation

Variabel	Defisini Operasional	Indikator	Skala
Risk Perception	Persepsi risiko merupakan studi tentang penilaian yang dibuat orang ketika diminta untuk menggambarkan dan mengevaluasi aktivitas dan Teknik berbahaya	1. Merasa bahwa risiko di pasar modal bersinyal “Peringatan” 2. Merasa bahwa risiko di pasar modal bersinyal “Terkendali” 3. Merasa bahwa risiko di pasar modal dengan tingkat spekulasi yang tinggi	Likert 1, 2, 3, 4, 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang bisa dilihat pada tabel profil responden, Kecamatan pada Batam Kota memiliki persentase sebesar 50% dari total jumlah semua responden, 59% dari responden merupakan pria dan 41% merupakan wanita. Mayoritas, 66%, berada pada rentang usia 18 – 24 tahun, dalam hal yang sudah pernah berinvestasi terdapat 52% yang sudah pernah berinvestasi dan 42% yang belum pernah berinvestasi. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berasal dari Kota Batam. Hasil pengumpulan data bisa dilihat di tabel 4.

Tabel 3 Profil Responden

Demografi	Frekuensi	Persentase	
Kecamatan	Batam Kota	50	50%
	Lubuk Baja	20	20%
	Batu Ampar	19	19%
	Lainnya	11	11%
Jenis Kelamin	Pria	59	59%
	Wanita	41	41%
Umur	18-24	66	68%
	25-28	18	18%
	>28	16	16%
Pekerjaan	Pegawai Swasta	38	68%
	Wirausaha	15	18%
	Mahasiswa/i	47	47%
Status Marital	Belum Nikah	78	78%
	Nikah	22	22%
Sudah pernah berinvestasi	Sudah Pernah	58	52%
	Belum Pernah	42	42%

Populasi dalam penelitian ini merupakan nasabah dari Bank Syariah Batam, Jumlah sampel yang ditentukan ini berdasarkan perhitungan *Slovin Formula* adalah sebanyak 91,2 responden atau dibulatkan menjadi 100 responden. Hasil dari pengumpulan data dapat dilihat dari table 3.

Tabel 4 Hasil Pengumpulan Data

Informasi	Total	Persentase
Kuesioner tersebar	100	100%
Kuesioner yang tidak dapat diproses	0	0%
Kuesioner yang dapat diproses	100	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa semua kuesioner yang telah disebarkan sebanyak 100 kuesioner telah terisi semua dengan lengkap dan benar oleh responden sehingga 100 hasil kuesioner dapat diproses dengan lancar dan tanpa ada masalah. Penelitian ini menggunakan alat analisis bernama SmartPLS 3.0 dimana terdapat 2 tes. Tes pertama adalah *outer model test* dimana terdapat tes validitas dan tes reliabilitas. Tes kedua adalah *inner model test* atau model struktural dimana untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

Berdasarkan temuan penelitian, nilai *outer loading* menunjukkan bahwa mayoritas variabel independen memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0,70 dan signifikan ($t\text{-statistik} > t\text{-tabel}$). Selanjutnya, *average variance extract (AVE)* menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu keputusan investasi investor syariah memiliki nilai AVE sebesar 0,585 yang berarti dapat dikatakan valid karena nilai AVE lebih besar dari 0,50. Tabel 4, 5 dan 6 menunjukkan temuan investigasi.

Tabel 5 Outer Loading

	Anchoring	Risk Perception
AC1	0,813	
AC2	0,881	
AC3	0,801	
AC4	0,658	
RP1		0,927
RP2		0,763
RP3		0,937
RP4		0,881

Tabel 6 Average Variance Extracted (AVE)

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Anchoring	0,802	0,795	0,871	0,627
Risk Perception	0,905	0,957	0,933	0,773

Berdasarkan nilai tersebut, nilai variabel pilihan investasi investor syariah yang dapat dijelaskan oleh variabel lain adalah sebesar 48%, sedangkan 52% dijelaskan oleh unsur-unsur di luar penelitian ini. Nilai kuadrat R menurut Chin (1998) adalah 0,67 (kuat), 0,33 (sedang), dan 0,19 (lemah) (lemah). Hasilnya, R-Square untuk variabel dependen (pilihan investasi) tergolong sedang karena lebih dari 0,33. Tabel 5 menunjukkan hasil dari penyelidikan ini.

Tabel 7 R Square

	R Square	R Squared Adjusted
Keputusan Investasi	0,483	0,454

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan beberapa uji linier yang menunjukkan bahwa *anchoring* dan persepsi risiko mempengaruhi keputusan investasi investor syariah 3515e rah yang positif. Hasil analisis ini dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 8 Hasil Uji T

No.	Hipotesis	Original Sample	T-Statistics	P Values	Result
1	<i>Anchoring</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi	0.293	2.985	0.003	Hipotesis diterima
2	<i>Risk Perception</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi	0.172	2.014	0.044	Hipotesis diterima

Anchoring berdasarkan koefisien jalur berpengaruh positif terhadap keputusan investasi investor syariah, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menjelaskan mengapa *Anchoring* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi investor syariah diterima. Lintasan tautan jangka dengan keputusan investasi investor syariah adalah baik. Teori *behavioral finance* diusulkan oleh (Loris & Jayanto, 2021), dalam teori tersebut menjelaskan bahwa ketika membuat keputusan keuangan, sebuah individu perlu mempertimbangkan aspek psikologis dari bias kognitif yang dapat menyebabkan perilaku tidak logis atau tidak rasional. Investor dengan kecenderungan perilaku cadangan termasuk dalam bias kognitif *behavioral finance* untuk membuat investor berperilaku rasional.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa investor syariah di Batam, Indonesia cenderung terpengaruh oleh bias perilaku *anchoring*. Karena mereka salah menangani informasi dengan berfokus pada harga pembelian awal suatu investasi ketika membuat keputusan investasi berdasarkan fakta. Karena informasi yang diperoleh investor tentang harga pembelian investasinya akan menjadi acuan untuk investasi tersebut, baik tersedia atau tidaknya informasi baru. Investasi adalah milik investor, dan investor dapat terus percaya kalau harga jual investasi mereka akan naik di masa depan.

Hipotesis kedua (H2) yang menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi investor syariah berdasarkan koefisien jalur, diterima. Oleh karena itu, kita dapat menemukan dari hasil penelitian bahwa investor syariah di Batam, Indonesia cenderung menjadi pengambil risiko. Ketika dihadapkan pada investasi yang berbunga tinggi dan berisiko tinggi, mereka sebagai pengambil risiko menunjukkan kemauan untuk mengambil risiko atau investor yang menyukai risiko. Perilaku ini tidak sesuai dengan Teori prospek yang disebutkan dalam keuangan perilaku, dan diklasifikasikan ke dalam perilaku irasional. Namun, seringkali terdapat kemampuan untuk memilih dan menentukan risiko suatu investasi, mulai dari risiko rendah hingga risiko tinggi, sejalan dengan perkembangan teori perilaku terencana.

Menurut Nur Ainia & Lutfi (2019), perilaku keuangan adalah teori yang mengungkapkan alasan atau pemikiran yang menjadi dasar seseorang mengambil keputusan. Pengambilan keputusan yang semena-mena atau secara tidak rasional menjadikan keputusan semakin susah untuk dipahami. Teori ini menyatakan bahwa seseorang bertindak menurut kepentingannya sendiri. Salah satu faktor penentu minat adalah persepsi kontrol perilaku. Dampak terhadap keputusan investasi dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik persepsi risiko investasi seorang investor syariah maka semakin tinggi pula minat investor untuk tetap berinvestasi saham syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh tim penulis mengenai pengaruh persepsi risiko dan *anchoring* terhadap pengambilan keputusan investasi pada bank Syariah, Tim penulis dapat memberi kesimpulan. Yang pertama, variabel *anchoring* ini memiliki dampak yang positif terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor Syariah di Kota Batam. Kemudian yang kedua, variabel persepsi risiko ini juga memiliki dampak yang positif pada pengambilan keputusan investasi pada investor Syariah di Kota Batam. Keterbatasan penelitian ini hanya difokuskan pada Kota Batam. Jadi, ukuran sampel jauh lebih kecil dibandingkan dengan populasi Indonesia, yang mungkin mempengaruhi generalisasi hasil. Penelitian selanjutnya didorong untuk memperluas penelitian dengan lebih banyak sampel dari provinsi lain di Indonesia. Sehingga hasil penelitian ini belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 39–51. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2783>
- Ayu Wulandari, D., & Iramani, R. (2014). Studi experienced regret, risk tolerance, overconfidence dan risk perception pada pengambilan keputusan investasi. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.14414/jbb.v4i1.293>
- Baghani, M. R., & Sedaghat, P. (2014). Effect of risk perception and risk tolerance on investors' decision making in Tehran Stock Exchange. *International Academic Journal of Accounting and Financial Management*, 1, 79–87.
- Budiman, J., & Ervina. (2020). Pendekatan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi emas. *Profit*, 14, 63–68. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2020.014.01.7>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design : Qualitative, quantitative & mixed methods approaches. Los Angeles : SAGE, 2018. <https://inlis.atrbpn.go.id/inlislite3/opac/detail-opac?id=2873>
- Damayanti, T. W., & Nastiti, P. K. Y. (2018). *Keuangan berbasis perilaku*. Penerbit Andi.
- Furnham, A., & Boo, H. C. (2010). A literature review of the anchoring effect. *The Journal of Socio-Economics*, 40, 35–42.
- Hadi, N. (2015). *Pasar modal* (2nd ed.). Graha Ilmu.
- Kartini, K., & Nahda, K. (2021). Behavioral biases on investment decision: A case study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 1231–1240. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.1231>
- Khairunizam, & Isbanah, Y. (2019). Pengaruh financial literacy dan behavioral finance factors terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 516–528.
- Loris, R. P., & Jayanto, P. Y. (2021). The effect of representativeness, availability, anchoring, risk perception, and herding on investment decisions syariah investors. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 81–92. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.1.81-92>
- Nur Ainia, N. S., & Lutfi. (2019). The influence of risk perception, risk tolerance, overconfidence, and loss aversion towards investment decision making. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 21(3), 401. <https://doi.org/10.14414/jebav.v21i3.1663>
- Rakhmatulloh, A. D., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh overconfidence, accounting information, dan behavioural motivation terhadap keputusan investasi di kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(3), 796-806.
- Silviyani, N. L. N. T., Sujana, E., & Adiputra, I. M. P. (2014). Pengaruh likuiditas perdagangan saham dan kapitalisasi pasar terhadap return saham perusahaan yang berada pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2013 (Studi empiris pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v2i1.4364>
- Wahyudin, A. (2015). Metodologi penelitian (Penelitian bisnis & pendidikan). *Unnes Press*.